

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AKSARA BALI MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*)

Received: 15 Februari 2023; Revised: 20 Februari 2023; Accepted: 5 Maret 2023
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v10i1

**Nyoman Mei Resmianti¹, Ida Ayu Sukma Wirani², Ida Bagus Putra Manik
Aryana³**

¹²³Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: mei.resmianti@undiksha.ac.id, sukma.wirani@undiksha.ac.id, manik.aryana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang: (1) Tata cara menerapkan model Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan kemampuan nyurat aksara Bali siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan, (2) Model Kooperatif tipe NHT dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan, (3) Pendapat siswa mengenai penerapan model Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan. Penelitian ini menggunakan beberapa kajian teori, yaitu: model Kooperatif tipe NHT, keterampilan menulis, dan aksara Bali. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan yang dipilih dengan teknik Simple Random Sampling dan subjek penelitian ini adalah pembelajaran menulis aksara Bali serta kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini, yaitu (1) Hasil tes kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali meningkat dari data awal dengan rata-rata 67,5 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 73,94 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 81,47. (2) Hasil pendapat siswa pada pembelajaran menulis aksara Bali dengan model Kooperatif tipe NHT meningkat dengan rata-rata 19,34 kategori baik pada siklus I meningkat pada siklus II dengan rata-rata 23,40. Dengan diterapkannya model Kooperatif tipe NHT sebagai salah satu model inovatif mampu meningkatkan semangat kerjasama siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: pembelajaran, kooperatif, menulis, aksara bali

Abstract

This study discusses: (1) Procedures for applying the NHT type Cooperative model to improve the ability to write Balinese script for class VIII A students of SMP Negeri 2 Sawan, (2) The NHT type Cooperative Model can be used to improve the ability to write Balinese script for class VIII A students of SMP Negeri 2 Sawan, (3) Student opinion regarding the application of the NHT type Cooperative model to improve the ability to write Balinese script for class VIII A students of SMP Negeri 2 Sawan. This study uses several theoretical studies, namely: the NHT type Cooperative model, writing skills, and Balinese script. The object of this study were students of class VIII A at SMP Negeri 2 Sawan who were selected using the Simple Random Sampling technique and the subject of this study was learning to write Balinese script and students' ability to write Balinese script. In addition, this study uses descriptive qualitative and quantitative descriptive techniques. The results of this study, namely (1) The test results of students' ability to write Balinese script increased from the initial data with an average of 67.5, increased in cycle I with an average of 73.94 and experienced an increase in cycle II with an average of 81, 47. (2) The results of students' opinions

on learning to write Balinese script with the NHT type cooperative model increased by an average of 19.34, the good category in cycle I increased in cycle II with an average of 23.40. By implementing the NHT type cooperative model as one of the innovative models, it is able to increase the spirit of student cooperation in participating in the learning process in class.

Keywords: *learning, cooperative, writing, balinese script*

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Bali merupakan salah satu pelajaran bahasa daerah yang sudah terdapat pada muatan lokal yang sudah diterapkan pada di sekolah-sekolah mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK. Hal tersebut tercantum dalam Pergub No. 20 Warsa 2013 Pasal 4 menyatakan bahwa “Bupati/Walikota dapat mewajibkan satuan pendidikan untuk mengajarkan mapel bahasa Bali minimal 2 jam pelajaran per minggu”. Diterapkannya Pergub tersebut, pelajaran bahasa Bali yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan beberapa keterampilan siswa dalam pelajaran bahasa Bali, salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sudah diterapkan di sekolah. Dengan adanya keterampilan menulis mampu mendorong siswa untuk merekam dan mengingat apa yang ditulis. Keberadaan keterampilan menulis salah satunya terdapat pada pembelajaran bahasa Bali, pada materi aksara Bali. Pada materi menulis aksara Bali, banyak siswa mengira bahwa pelajaran menulis aksara Bali sangatlah sulit untuk dipahami. Salah satu sekolah yang mengalami kesulitan tersebut yaitu SMP Negeri 2 Sawan tepatnya pada kelas VIII A nilai yang diperoleh oleh siswa pada pembelajaran menulis aksara Bali belum memperoleh hasil yang maksimal atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai yang diperoleh oleh siswa pada pembelajaran menulis aksara Bali masih banyak yang dibawah standar ketuntasan, hal tersebut dapat dilihat pada hasil menulis aksara Bali, masih banyak siswa menyalin jawaban aksara Bali di internet, pada menulis aksara Bali masih banyak siswa yang belum memahami bentuk-bentuk dari aksara, siswa belum bisa membedakan penggunaan pengangge suara dengan pengangge tengenan, serta siswa masih banyak yang belum mengetahui aturan penulisan aksara Bali yang sering disebut dengan pasang aksara Bali.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan bersama guru mata pelajaran bahasa Bali yaitu Ketut Suwara, S.Pd.B. memperoleh mengenai keterampilan siswa dalam menulis aksara Bali yang rendah atau banyak yang mengalami nilai yang tidak tuntas. Hal tersebut dipengaruhi oleh model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional atau masih menggunakan metode ceramah, dapat dilihat dari suasana belajar di kelas yang kurang interaktif akibatnya motivasi belajar siswa menjadi menurun sehingga keterampilan belajar menulis aksara Bali siswa belum mencapai nilai yang maksimal. Untuk itu, guru harus bisa selektif memilih model pembelajaran yang bisa digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari permasalahan-permasalahan yang didapatkan, guru sebaiknya memperhatikan hal tersebut agar bisa menerapkan model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk semangat belajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah yang dialami siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan di dalam melaksanakan pelajaran menulis aksara Bali yaitu model Kooperatif tipe NHT. Model Kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa membentuk kelompok yang heterogen. Berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan sekarang, banyak sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran luring/tatap muka, dengan diterapkannya model ini, siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara bertukar pikiran dengan teman yang lainnya. Model pembelajaran ini mengutamakan kerjasama siswa dengan kelompoknya agar mendapatkan tujuan pembelajaran, dalam artian model Kooperatif tipe NHT ialah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan

membentuk kelompok, masing-masing siswa bertanggungjawab dengan tugas yang ada di kelompoknya, Shoimin (dalam Suar Adnyana, 2022). Model Kooperatif tipe NHT diharapkan siswa mampu berdiskusi secara sungguh-sungguh pada proses pembelajaran.

Pada model ini, masing-masing siswa diberikan nomor oleh guru. Adanya penomoran itu, siswa akan berusaha mengikuti diskusi dan memahami isi materi dan juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terdapat kelebihan dari model Kooperatif tipe NHT ini, yaitu masing-masing siswa pada saat belajar sudah siap semua, dapat mengikuti diskusi yang serius, serta siswa yang sudah pandai bisa mengajari temannya yang belum mengerti (A'la, 2010: 100). Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, peneliti akan meneliti penerapan model Kooperatif tipe NHT yang dapat meningkatkan kemampuan siswa nyurat aksara Bali. Untuk itu peneliti mengambil penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Aksara Bali menggunakan Model Kooperatif tipe NHT pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan. Dengan diterapkannya model Kooperatif tipe NHT ini, mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat bekerja sama. Kelebihan dari model Kooperatif tipe NHT yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan sikap positif pada siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, mengembangkan sikap tanggungjawab, siswa yang lebih pandai bisa mengajarkan temannya yang kurang pandai serta dapat diterapkan pada kelas yang kemampuan akademik siswanya yang heterogen.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapat, yaitu: (1) Bagaimana tata cara menerapkan model Kooperatif tipe NHT pada pembelajaran menulis aksara Bali siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan?, (2) Apakah model Kooperatif tipe NHT dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII A SMP negeri 2 Sawan?, (3) Bagaimana pendapat siswa mengenai adanya penerapan model Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Agar dapat mengetahui dan menjelaskan tata cara penerapan model Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan, (2) Agar dapat mengetahui dan menjelaskan penerapan model Kooperatif tipe NHT dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII A SMP negeri 2 Sawan, (3) Agar dapat mengetahui dan menjelaskan pendapat siswa kelas VIII SMP Negeri Sawan mengenai adanya penerapan model Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali. Dalam melaksanakan penelitian tentunya dibutuhkan landasan teori agar penelitian yang dilaksanakan benar adanya. Pada penelitian ini menggunakan beberapa teori, diantaranya : (1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (2) Model Kooperatif tipe NHT, (3) Keterampilan Menulis, dan (4) Aksara Bali.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan (PTK) memiliki tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran , yaitu memperbaiki mutu pembelajaran, dengan artian tindakan yang dilaksanakan berupa tindakan yang baik agar dapat meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Suhardjono (dalam Suharmini Arikunto 2015: 124). Selain itu, dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memiliki manfaat, yaitu : (1) sebagai inovasi pembelajaran, (2) Perkembangan kurikulum di jenjang kelas atau sekolah, dan (3) Meningkatkan profesionalisme guru. Berkaitan dengan tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas, yang dimana salah satunya terdapat tindakan yang menerapkan model pembelajaran yang inovatif, yaitu pelaksanaan model Kooperatif tipe NHT. Model Kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa untuk bertukar pikiran dengan teman yang lainnya di satu kelompok (Anita Lie, 2002: 59) yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa di kelas untuk bekerjasama kelompoknya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa harus mengetahui adanya empat jenis keterampilan berbahasa salah satunya menulis. Kemampuan menulis sebagai kegiatan berbicara yang bentuknya berupa pesan yang tertulis kepada orang lain menggunakan bahasa tertulis seperti alat media (Dalman, 2014: 3). Berkaitan dengan kemampuan menulis, sama halnya di dalam pembelajaran bahasa Bali terdapat keterampilan menulis. Keberadaan menulis pada pembelajaran bahasa Bali dapat berbentuk latin dan aksara Bali. Keberadaan menulis aksara Bali dalam pembelajaran bahasa Bali banyak memiliki manfaat, seperti bisa digunakan untuk menuliskan bahasa Kawi, Sanskerta, Jawa Kuno, dan lain sebagainya. Selain itu, bentuk-bentuk aksara Bali menurut manfaatnya, yaitu terdapat (1) Aksara Wreastra, (2) Aksara Swalalita, dan (3) Aksara Modre. Pada bagian-bagian aksara juga terdapat *gantungan* dan *gempelan*. Pada menulis aksara Bali tentunya terdapat aturan yang harus diperhatikan yang biasa disebut dengan Pasang Aksara Bali, dengan adanya aturan penulisan aksara Bali, diharapkan penulisan aksara Bali menjadi baik dan benar (Suwija, 2014:34).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: (1) Rencana penelitian, (2) Subjek dan objek penelitian, (3) Cara dan instrumen pengumpulan data, (4) Teknik analisis data. Rencana penelitian merupakan tata cara yang digunakan untuk mendapatkan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan. Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas yang artinya penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang layak digunakan untuk meneliti permasalahan dan pemecahan masalah yang dialami di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pada siklus PTK ini terdapat 4 tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi/Pengamatan, dan (4) Evaluasi. Pada tahap perencanaan guru dan peneliti menyiapkan beberapa hal sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yaitu menyiapkan silabus, membuat RPP, menyiapkan materi, menyiapkan instrumen yang akan digunakan seperti, tes, angket/kuesioner, dan lembar observasi. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan, guru memulai proses pembelajaran, dimulai dari pendahuluan, inti pembelajaran dan dilanjutkan dengan penutup. Dalam tahap pelaksanaan ini disesuaikan dengan sintak pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik. Selanjutnya pada tahap Observasi/Pengamatan, observasi dilaksanakan agar dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, serta mengetahui perilaku siswa di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tahap evaluasi dilaksanakan agar dapat mengetahui kekurangan atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, dan bisa diperbaiki lagi di siklus selanjutnya. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik Simple random sampling yaitu siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan, sedangkan objek dari penelitian ini adalah tata cara guru melaksanakan model Kooperatif tipe NHT dan hasil tes siswa di dalam menulis aksara Bali.

Cara dan instrumen pengumpulan data memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, hal ini berfungsi untuk mengetahui perkembangan penelitian tindakan kelas, serta permasalahan-permasalahan yang ditemukan bisa segera diselesaikan. Berikut cara dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Observasi dengan menggunakan bantuan lembar observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (2) Tes kemampuan berupa kegiatan siswa dalam menulis aksara Bali dan bentuk penilaiannya disesuaikan dengan rubrik penilaian yang sudah disusun, (3) Kuesioner/angket dengan menggunakan lembar kuesioner pendapat siswa mengenai model Kooperatif tipe NHT digunakan dalam pembelajaran nyurat aksara Bali. Penelitian ini, menggunakan analisis data berupa pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam menganalisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan dalam menganalisis hasil tes kemampuan siswa dalam menulis aksara Bali. Selain itu, untuk menganalisis hasil pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung dengan mengisi kuesioner digunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Keberhasilan atau ketuntasan pada data yang telah dikumpulkan dapat diketahui dengan adanya hasil yang semakin meningkat yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria keberhasilan yang dimaksud, yaitu: (1) Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. (2) Keberhasilan siswa dalam mengikuti tes kemampuan dapat diketahui dengan tingkat ketuntasan siswa yang mencapai 75% dengan KKM yang telah ditentukan. (3) Keberhasilan kegiatan pembelajaran dan kesenangan siswa dalam belajar dapat diketahui dengan adanya minimal 60% pendapat baik dari siswa berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian ini. Terdapat tiga hal yang akan dipaparkan, yaitu: (1) Hasil tes kemampuan siswa menulis aksara Bali menggunakan model Kooperatif tipe NHT dan (2) Pendapat siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan mengenai *model Kooperatif tipe NHT* dalam pembelajaran nyurat aksara Bali. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mengumpulkan skor awal siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sawan mengenai menulis aksara Bali dengan metode konvensional berupa tugas menyalin lima huruf latin ke aksara Bali. Adapun rerata yang didapatkan adalah 67,5. Jumlah siswa yang mendapatkan skor tuntas sebanyak 12 (37,5%) dan siswa yang mendapatkan skor tidak tuntas sebanyak 20 (62,5%). Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus.

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan Kamis, 9 Maret 2023 pukul 07.30-08.50 WITA dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2023 pukul 07.30-08.50 WITA. Pada pertemuan kedua ini siswa diberikan tes menulis aksara Bali oleh guru. Dengan terlaksananya tes kemampuan menulis aksara Bali siswa siklus I didapatkan rata-rata 73,94. Pada siklus I dari 32 siswa, terdapat 22 (68,75%) siswa yang sudah mencapai nilai KKM, sedangkan 10 (31,25%) diri siswa belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan kuesioner yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa perlunya refleksi dalam pelaksanaan siklus I agar pada pelaksanaan siklus II dapat diperbaiki. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: (1) Siswa belum memahami tata cara penerapan model Kooperatif tipe NHT pada proses pembelajaran, (2) Dalam pengerjaan tugas, siswa masih menyontek pekerjaan teman kelompoknya, dan (3) Siswa belum memahami perbedaan penggunaan *pepet* dan *taleng* dalam menulis aksara Bali. Setelah terlaksananya pembelajaran siklus I, dilanjutkan dengan siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Kamis, 23 Maret 2023. Dengan terlaksananya tes kemampuan menulis aksara Bali siswa pada siklus II didapatkan rata-rata sebanyak 81,47 dengan ketuntasan siswa 32 (100%). Pada pembelajaran siklus II ini dari 32 siswa, 27 siswa mendapat nilai kategori sangat baik dan 5 siswa mendapat nilai dengan kategori baik. Pada kegiatan pembelajaran siklus II, 32 siswa sudah mendapatkan nilai yang baik atau sudah mencapai kategori tuntas. Dengan dilaksanakannya pembelajaran model Kooperatif tipe NHT pada siklus ke-II siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa sudah mampu memahami proses pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe NHT, siswa mampu membedakan penggunaan *pangangge suara* dengan *pangangge tengenan*, serta siswa sudah mampu mengikuti aturan penulisan aksara Bali.

Tabel 1. Perbandingan perolehan skor kemampuan menulis nyurat aksara Bali Siswa

Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Nilai Awal	60	81	67,5	12 (37,5%)	20 (62,5%)
Siklus I	67	83	73,94	22 (68,75%)	10 (31,25%)
Siklus II	72	90	81,47	32 (100%)	-

Berdasarkan tabel diatas, hasil sebelum menggunakan model Kooperatif tipe NHT jika dibandingkan dengan sesudah menggunakan model Kooperatif tipe NHT pada pembelajaran menulis aksara Bali hasil rata-rata siswa dikatakan sudah meningkat. Dilihat dari rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT yaitu 67,5 meningkat menjadi 73,94 pada siklus I. Dari hasil yang didapatkan, peningkatan rata-rata menulis aksara Bali yaitu 6,44. Kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,47, hal tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke ke siklus II sebanyak 7,53. Pada Nilai awal siswa terdapat nilai terendah sebesar 60, sedangkan nilai tertinggi sebesar 81. Pada nilai awal ini jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 (37,5%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 (62,5%). Dilanjutkan pada siklus I, nilai terendah sebesar 67, dan nilai tertinggi sebesar 83. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 (68,75%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 10 (31,25%). Pada siklus II, nilai terendah siswa sebesar 72, nilai tertinggi sebesar 90 dan pada siklus II 32 siswa sudah mencapai nilai tuntas dengan ketuntasan klasikal 100%.

Tabel 2. Hasil Pendapat Siswa

Kegiatan	Sangat Setuju %	Setuju %	Kurang Setuju %	Tidak Setuju %	Sangat Tidak Setuju %	Rata-rata	Kategori
Siklus I	18,75%	84,37%	22,91%	-	-	19,34	Setuju
Siklus II	66,87%	40,65%	-	-	-	23,40	Setuju

Dari hasil pendapat siswa diatas, menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe NHT dapat digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Bali. Pendapat siswa dari siklus I dengan rata-rata 19,34 dengan rincian, siswa yang memilih memberikan pendapat sangat setuju (18,75%), siswa yang memberikan pendapat setuju (84,37%) dan siswa yang memberikan pendapat kurang setuju (22,91%). Kemudian pendapat siswa pada siklus II memperoleh rata-rata 23,40 dengan rincian, siswa yang memberikan pendapat sangat setuju (66,87%) dan siswa yang memberikan pendapat setuju (40,65%). Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis aksara Bali.

SIMPULAN

Proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan efektif dan efisien apabila guru dan siswa dapat dengan mudah melaksanakan proses pembelajaran diantaranya, adanya model pembelajaran yang inovatif sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena dengan adanya model pembelajaran yang inovatif, siswa akan mudah dan termotivasi di dalam menerima materi pembelajaran. Dengan menggunakan model Kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Bali siswa kelas VIII

A SMP Negeri 2 Sawan. Terlihat dari hasil tes siswa dari sebelum menggunakan model Kooperatif tipe NHT mendapatkan rata-rata 67,5. Setelah menggunakan model Kooperatif tipe NHT pada proses pembelajaran siklus I mendapatkan rata-rata 73,94 dan pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata 81,47. Selain itu, respon siswa sesudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe NHT mendapatkan respon yang baik. Dari respon siklus I mendapatkan skor rata-rata 19,34 meningkat pada siklus II menjadi 23,40. Dengan adanya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Kooperatif tipe NHT pada pembelajaran menulis aksara Bali, nilai siswa menjadi meningkat. Selain itu, siswa juga menjadi semangat dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dengan adanya respon siswa mengenai model Kooperatif tipe NHT, siswa setuju bahwa Kooperatif tipe NHT diterapkan dalam proses pembelajaran menulis aksara Bali. Dengan menerapkan model Kooperatif tipe NHT ini diharapkan berguna bagi guru, terutama guru bahasa Bali agar dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar siswa senang saat mengikuti pembelajaran di kelas dan siswa mudah mengerti materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, manfaat bagi siswa agar aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran dan aktif bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. (2010). *Quantum Teaching*. Jogjakarta: Diva Press.
- Adnyana, I Ketut Suar; Juniawati, Ni Kadek. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mentransliterasi Siswa Kelas VIII H SMA Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020*. *Jurnal Pendidikan dan Seni*. Vol 10 No. 2 <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/1986> Diakses pada 24 Oktober 2022.
- Afandi, Muhamad; Evi Chamalah; dan Wardani, Puspita. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah. B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Ibrahim, Muhsin dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- J. Moleong, Lexy. 2013. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Juanda, Anda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kholis, Nur. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No. 1. Diakses pada tanggal 26 November 2022. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/76>
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pujo, Muhammad; Nurasiyah, Lis; Lyesmaya, Dyah. (2019). *Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Di kelas Tinggi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 3 No. 1 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/106326/102409> Diakses pada 24 Oktober 2022.
- Sariani, Ni Wayan. (2019). *Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Aksara Bali Siswa Kelas IX. 10 SMP Negeri 1 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan*

- Model Pembelajaran Kooperatif Tipe "NHT"*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni. Vol 8 No. 1 <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/582>. Diakses pada 24 Oktober 2022.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2006) . *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*.
- Suwija, I Nyoman. (2021). *Kiat-kiat Pemerintah Daerah Bali Memelihara Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali. Prosiding Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I)*. FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia: 27 Oktober 2021. Hal. 241-248.
- Suwija, I Nyoman. 2014. *Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Percetakan Pelawa Sari.
- . 2014. *Pasang Aksara Bali*. Denpasar: Percetakan Palawa Sari.
- Tampubolon, Saur M. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Tim Penyusun Materi Pembinaan Aksara., Bahasa, dan Sastra Provinsi Bali, 2002. *Pedoman Aksara Bali*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.